

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus bangsanya. Pendidikan merupakan salah satu tonggak utama untuk kesuksesan suatu negara, karna Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan cita-cita dan program pembangunan nasional secara menyeluruh.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dimasa mendatang”. Pendidikan sebagai suatu bagian dari lingkungan sosial hendak melakukan peranan secara positif dan lebih konstruktif terhadap perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu pelajaran yang di ajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan mengaktualisasi potensi-potensi aktivitas peserta didik berupa sikap, pengetahuan, serta kemampuan gerak. Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang gerak. Dengan demikian, anak dapat mengetahui bagaimana

keterampilan gerak yang dipelajari. Sehingga seluruh gerakan yang di pelajari tersebut dapat bermakna. “Pendidikan jasmani adalah olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani” (UU No. 3 Tahun 2005 SKN).

Oleh karena itu pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran yang sangat kompleks di dalam pelaksanaannya. Pendidikan jasmani bukan hanya terfokus pada kemampuan motorik dari peserta didik, namun mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri setiap peserta didik yang melibatkan afektif, kognitif, psikomotor serta sosial.

Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani dan suatu cabang olahraga yang tergolong lengkap, karena di dalamnya terdapat gerak dasar seperti jalan, lari, lempar, dan lompat. Tolak peluru merupakan salah satu nomor dalam cabang olahraga atletik yang dasarnya adalah menolak dan merupakan salah satu materi yang di ajarkan disekolah.

Dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa dalam materi atletik terkhusus tolak peluru. Perlu adanya suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar tolak peluru pada siswa, maka perlu dilakukan variasi pembelajaran dalam bentuk permainan dan modifikasi alat, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 20 Medan pada tanggal 25 Juli 2018 hingga 1 Agustus 2018. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru sudah baik, tetapi kurang maksimal karena belum sesuai

dengan sistematika yang benar. Guru lebih terpaku pada materi yang sudah ada, dan dominan menggunakan metode komando dan ceramah. Sehingga kreatifitas, minat, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Oleh sebab itu siswa lebih cenderung pasif dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, baik kualitas maupun kuantitas menjadi salah satu kurang perkembangannya proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar tolak peluru, masih rendahnya kemampuan siswa dalam materi tolak peluru dapat dilihat dari hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tolak peluru siswa kelas VII SMP Negeri 20 Medan.

Dari 35 orang siswa dimana nilai rata-rata menunjukkan 15 siswa (42%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar tolak peluru gaya *ortodok*, dan 20 siswa (58%) yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar tolak peluru gaya *ortodok*.

Selain hasil belajar sarana dan prasarana pendukung juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa fasilitas pendukung berupa peluru yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat terbatas, yaitu sebanyak 2 peluru untuk putra serta 1 peluru untuk putri. Dimana hal ini jauh dari kata layak dalam hal proses belajar mengajar.

Dari permasalahan diatas, maka dilihat perlu adanya pengembangan metode pengajaran dalam pendidikan jasmani, hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan tidak hanya terpaku pada materi yang sudah ada.

Dengan begitu diharapkan akan terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga dengan begitu dapat memotivasi peserta didik dalam

mengembangkan kemampuan gerak secara bebas dan luas, sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan gerak peserta didik. Dengan harapan bahwa mereka dapat menguasai materi tersebut dengan baik.

Pendekatan bermain adalah salah satu cara dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif karena dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa. Pendekatan bermain adalah pembelajaran yang di konsep dalam bentuk atau situasi permainan. Pendekatan bermain dalam materi pembelajaran tolak peluru gaya *ortodok* merupakan perlakuan yang diberikan kepada siswa, melalui pendekatan bermain ini bukan merupakan hasil yang ingin dicapai, melainkan proses pembelajarannya.

Pendekatan bermain dipilih karena didasarkan pada suatu anggapan bahwa pada dasarnya manusia menyukai akan kegiatan bermain. Aktivitas bermain merupakan aktivitas yang disenangi oleh anak-anak, dewasa maupun orang yang sudah tua. Rasa senang dalam kegiatan bermain dapat digunakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan rasa senang yang ada pada saat bermain mengakibatkan anak akan secara spontan memunculkan potensi yang berbentuk gerak dan sikap, serta perilakunya.

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kemajuan belajar peserta didik. Minimnya fasilitas penunjang bukan suatu hambatan untuk guru melakukan pembelajaran. Guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. Dengan melakukan modifikasi pada alat, tidak akan mengurangi aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Modifikasi sendiri di buat untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sehingga dengan modifikasi alat berupa peluru yang diisi dengan pasir dapat mempermudah siswa dalam melakukan proses pembelajaran tolak peluru secara optimal. Karena tujuan dari modifikasi itu sendiri adalah mengubah suatu alat dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik namun tidak menghilangkan fungsi aslinya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dan meneliti lebih jauh mengenai permasalahan tersebut dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodok* Melalui Pendekatan Bermain Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Medan T.A 2018/2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 20 Medan T.A 2018/2019. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai tahapan dalam pelaksanaan tolak peluru gaya *ortodok*.
2. Masih kurangnya sarana dan prasana penunjang dalam proses pembelajaran siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran tolak peluru gaya *ortodok*.
4. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keinginan siswa belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yaitu, upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodok* melalui pendekatan bermain, permainan menolak bola melewati rintangan tali, menolak bola memasukan kedalam kardus, menolak bola kearah sasaran botol air mineral dan modifikasi alat, bola plastic diisi dengan pasir pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Medan T.A 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya ortodok melalui pendekatan bermain dan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodok* pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Medan T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

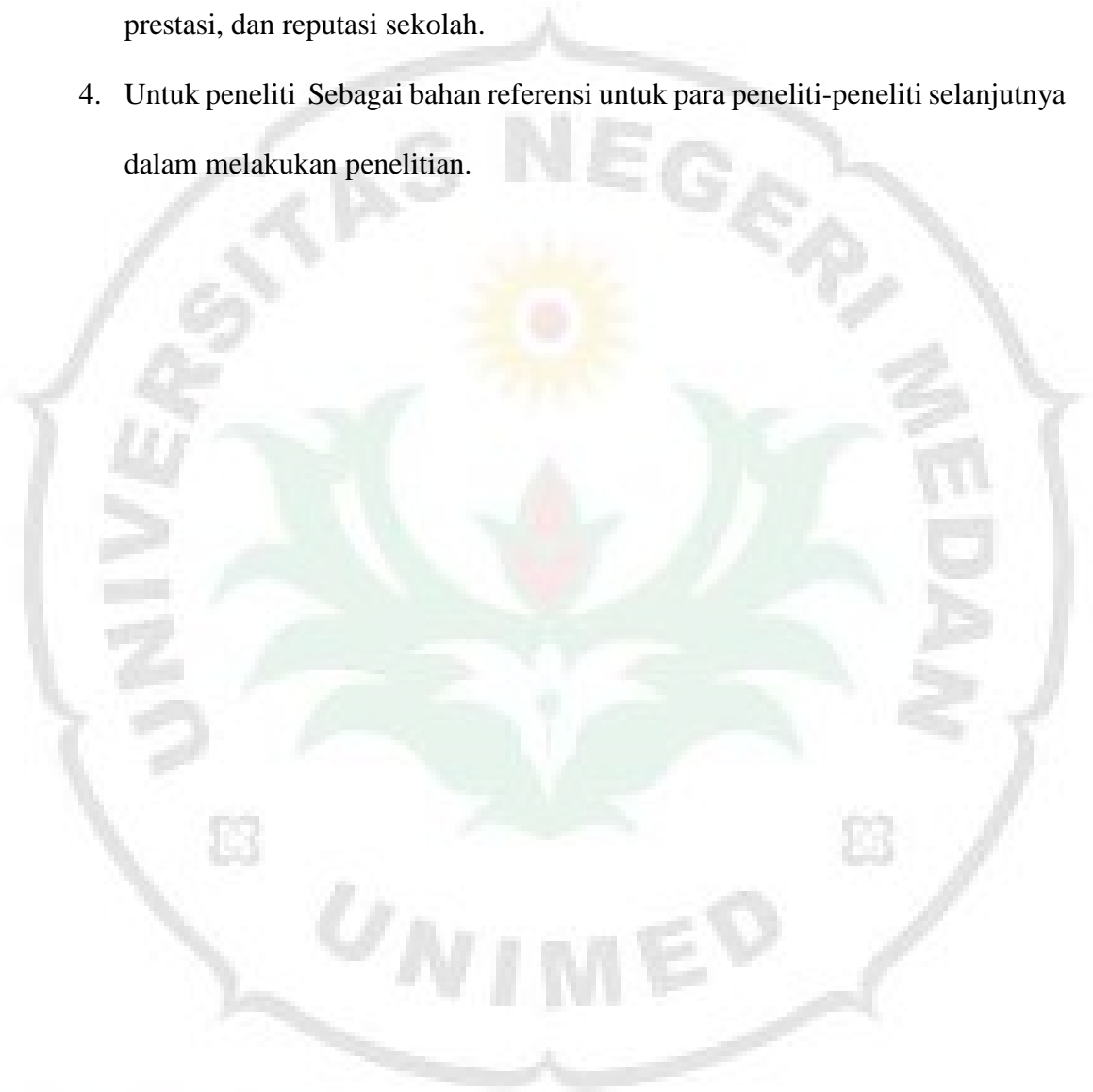
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan bermain dan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodok* pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Medan T.A 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk guru sebagai bahan masukan untuk guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan diri sendiri.
2. Untuk siswa SMP Negeri 20 Medan, agar siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran penjas.

3. Untuk sekolah adalah sebagai cara untuk membantu meningkatkan kinerja, prestasi, dan reputasi sekolah.
4. Untuk peneliti Sebagai bahan referensi untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY